



Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Usaha Gorengan

Esy Lewaherilla¹, Elly Noer², Aprianto³,
Program Studi Ekonomi Pembangunan^{1,3}, Manajemen² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Musamus
Email : esyalewaherilla@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak : Artikel ini ditulis untuk mengkaji dampak lonjakan harga minyak goreng yang terjadi di awal tahun 2022 yang menjadi perhatian global bagi Indonesia. Minyak goreng merupakan bahan baku yang berperan penting bagi perekonomian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan triangulasi (kombinasi observasi, wawancara dan dokumentasi) kepada pelaku usaha gorengan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak yang dirasakan oleh pelaku usaha gorengan terhadap kenaikan harga minyak gorengan di Kota Merauke.

Penelitian ini berfokus pada pelaku usaha gorengan seperti penjual gorengan pisang, tahu, tempeh, dan pisang molen. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga minyak goreng memberikan dampak bagi pelaku usaha gorengan, yang membuat daya beli konsumen menurun, dan beberapa konsumen melakukan protes terhadap pelaku usaha gorengan karena penetapan harga, volume produksi turun, yang juga mempengaruhi tingkat pendapat. Pelaku usaha gorengan menggunakan cara yang berbeda untuk mempertahankan produksi dan menghasilkan pendapatan, yaitu dengan mengubah produksi dan menaikkan harga. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penjualan mempengaruhi produksi dan pendapatan. Hal itu tetap dilakukan untuk melanjutkan usahanya bahkan menambah penghasilan.

Kata Kunci: Harga, Penjualan, Produksi, Pendapatan.

ABSTRACT

Abstract : This article was written to examine the impact of the surge in cooking oil prices that occurred in early 2022 which has become a global concern for Indonesia. Cooking oil is a raw material that plays an important role in the economy. The type of research used is qualitative research and data collection techniques are carried out using triangulation (a combination of observation, interviews and documentation) for fried business actors to obtain an overview of the impact felt by fried business actors on the increase in cooking oil prices in Merauke City.

This research focuses on fried business actors such as sellers of fried bananas, tofu, tempeh, and molen bananas. The results of the study show that the increase in cooking oil prices has an impact on fried business actors, which makes consumer purchasing power decrease, and some consumers protest against fried business actors because of price fixing, production volume decreases, which also affects opinion levels. Fried food entrepreneurs use different methods to maintain production and generate income, namely by changing production and increasing prices. From this study it can be concluded that sales affect production and income. This is still being done to continue his business and even increase income.

Keywords: *Price, Sales, Production, Income*

PENDAHULUAN

Minyak goreng merupakan salah satu komoditas yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Minyak goreng memiliki sifat serbaguna selain dapat dikonsumsi baik secara langsung maupun sebagai bahan baku industri. Dimana kenaikan harga minyak goreng memaksakan masyarakat untuk mempertimbangkan kembali kegiatan produksinya [1]. Kenaikan harga minyak goreng di awal tahun 2022 yang dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia tentunya berdampak negatif, karena selain harga minyak yang melonjak tajam, juga terjadi kelangkaan minyak goreng. Kelangkaan ini pastinya mempengaruhi proses produksi pelaku UMKM usaha makanan. Dimana pelaku UMKM harus berusaha untuk tetap produktif sehingga tidak kehilangan pendapatan dan keuntungan guna menopang produksinya [2]

Dalam upaya mencegah kenaikan harga minyak, pemerintah memberlakukan kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET), kebijakan *Domestic Market Obligation (DMO)* dan *Domestic Price Obligation (DPO)* yang tertuang dalam Permendag nomor 1-6 tahun 2022. Namun pada kenyataannya kebijakan tersebut tidak berdampak pada masyarakat, sehingga harga minyak goreng di masyarakat mengikuti harga mekanisme pasar[3].

Kota Merauke di Provinsi Papua Selatan juga terkena dampak kenaikan volume minyak goreng yang antara lain dapat mempengaruhi kondisi usaha industri makanan skala usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu industri pengolahan yang menggunakan minyak goreng sebagai sebagai salah satu bahan baku adalah usaha gorengan yang menjual pisang goreng, pisang molen, bakwan, tahu dan tempe goreng. Kenaikan harga minyak goreng yang mencapai Rp 38.000/liter di kota Merauke memaksakan pedagang usaha gorengan menaikkan harga dagangannya untuk menghasilkan pendapatan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari, meskipun ada keluhan dari konsumen.

Berdasarkan uraian masalah diatas, tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana dampak kenaikan harga minyak goreng terhadap usaha gorengan di kota Merauke.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kota Merauke pada beberapa ruas jalan antara lain jalan Raya Mandala, jalan Brawijaya, jalan Parakomando, jalan TMP Polder, jalan Seringgu, jalan Sumatera dan jalan Sultan Syahrir dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Populasi penelitian ini terdiri dari pedagang gorengan yang khusus menjual pisang goreng, pisang molen, bakwan, tahu dan tempe yang berjumlah 26 pedagang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi (kombinasi observasi, wawancara dan dokumentasi)[4]. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dalam bentuk naratif [5].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan kenaikan harga minyak goreng yang terjadi pada awal tahun 2022 di kota Merauke tentunya sangat meresahkan masyarakat rumah tangga konsumen dan pelaku usaha yang berbahan baku minyak goreng. Berikut ini harga beberapa minyak goreng di kota Merauke sebelum dan ketika terjadinya kenaikan harga.

Tabel 1. Harga Minyak Goreng di Kota Merauke

No	Sebelum kenaikan		Saat kenaikan	
	Jenis minyak goreng	Harga (perliter)	Jenis minyak goreng	Harga (perliter)
1	Minyak Curah	Rp 14.000	Minyak Curah	Rp 25.000
2	Bimoli	Rp 18.000	Bimoli	Rp 38.000
3	Mubarok	Rp 14.000	Mubarok	Rp 27.000
4	Lavenia	Rp 21.500	Lavenia	Rp 37.000
5	SunCo	Rp 21.000	SunCo	Rp 35.000

Sumber : Hasil Olahan Data, 2023

Tabel 1 menggambarkan kondisi harga minyak goreng sebelum dan ketika terjadi kenaikan harga dan kelangkaan Minyak goreng di kota Merauke. Di mana dapat dilihat kenaikan harga yang begitu tinggi dua kali lipat bahkan lebih. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan keberadaan minyak goreng curah semenjak tahun 2015 terkait dengan kesehatan oleh pemerintah dilarang untuk dijual di kota Merauke. Minyak goreng curah yang dijual dan beredar di kota Merauke adalah jenis minyak kemasan dengan merek kepiting yang dikemas dalam botol air mineral.

Gambaran tentang dampak dari kenaikan harga minyak goreng terhadap pendapatan dan jumlah produksi usaha gorengan di kota Merauke dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Daftar Pendapatan dan Jumlah Produksi Usaha Gorengan Sebelum dan Saat Terjadi Kenaikan Harga Minyak Goreng

Responden	Pendapatan Sebelum Kenaikan Harga	Pendapatan Ketika Kenaikan Harga	Jumlah Produksi Sebelum Kenaikan Harga	Jumlah Produksi Saat Kenaikan Harga
1	Rp 500.000	Rp 250.000	500	150
2	Rp 500.000	Rp 500.000	500	350
3	Rp 1.000.000	Rp 700.000	1000	500
4	Rp 500.000	Rp 500.000	600	250
5	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	1000	500
6	Rp 500.000	Rp 500.000	500	300
7	Rp 1.200.000	Rp 800.000	1200	400
8	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	1000	600
9	Rp 1.000.000	Rp 800.000	1000	500
10	Rp 1.000.000	Rp 750.000	1000	500
11	Rp 1.000.000	Rp 800.000	1000	700
12	Rp 300.000	Rp 200.000	300	150
13	Rp 1.000.000	Rp 800.000	1200	600
14	Rp 1.000.000	Rp 400.000	1000	200
15	Rp 300.000	Rp 150.000	300	250
16	Rp 300.000	Rp 300.000	300	300

17	Rp 700.000	Rp 500.000	700	260
18	Rp 800.000	Rp 600.000	800	300
19	Rp 700.000	Rp 600.000	700	300
20	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	1000	500
21	Rp 800.000	Rp 600.000	800	300
22	Rp 700.000	Rp 600.000	700	300
23	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	1000	500
24	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	1000	1000
25	Rp 300.000	Rp 300.000	300	300
26	Rp 200.000	Rp 200.000	300	300

Sumber : Hasil Olahan Data, 2023

Berikut penelitian berdasarkan wawancara dengan pedagang gorengan di kota Merauke tentang dampak kenaikan harga minyak goreng. Untuk menjaga kelangsungan usaha gorengan, responden terpaksa membeli minyak goreng yang kualitasnya akan mempengaruhi cita rasa dari usaha gorengan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan 26 responden, 17 responden menyatakan bahwa kenaikan harga minyak goreng sangat sangat berpengaruh hal ini disebabkan konsumennya/pembeli berkurang, akibat dari harga jual yang awalnya Rp 1.000/buah naik secara tiba-tiba menjadi Rp 2.000/buah, bahkan ada beberapa konsumen yang melakukan protes kepada responden akibat dari kenaikan harga gorengan. Ketika pembeli atau konsumen berkurang akan berdampak juga pada jumlah produk yang mereka produksikan dimana awalnya bisa produksi sampai dengan 1.200 buah/hari, ketika terjadinya kenaikan harga minyak goreng jumlah yang diproduksi menjadi 150-700 buah/hari. Bahkan ada diantara mereka yang sudah produksi 500 buah tidak terjual habis. Ketika jumlah pembeli menurun, produksi juga menurun maka akan tentunya pendapatan yang diterima oleh responden (pelaku usaha gorengan) menurun. Menurut mereka sebelum terjadi kenaikan harga minyak goreng pendapatan yang mereka terima dalam sehari rata-rata berkisar antara Rp 300.000 – Rp 1.000.000. Namun ketika terjadinya kenaikan harga minyak goreng pendapatan mereka dalam sehari rata-rata berkisar antara Rp 100.000- Rp 150.000 bahkan ada yang balik modal saja.

Menurut 9 responden yang lain mengungkapkan bahwa kenaikan harga minyak goreng bagi mereka tidak terlalu berdampak, hal ini disebabkan karena responden menjual gorengan dengan harga Rp 5.000 dapat 3 buah sehingga konsumen masih bertahan dan untuk ukurannya diperkecil sehingga dapat menekan biaya produksi. Hal ini tentunya tidak mengurangi jumlah produksi dan pendapatan yang mereka terima rata-rata dalam sehari berkisar antara Rp 500.000 – Rp 1.000.000.

Hasil penelitian yang menggambarkan bahwa secara keseluruhan kenaikan harga minyak goreng sangat berdampak pada usaha gorengan di kota Merauke baik dari sisi jumlah pembeli, jumlah produksi maupun tingkat pendapatan yang diterima. Kenaikan harga minyak goreng tentunya akan mendorong terjadinya inflasi secara umum. Seperti hukum permintaan yang menyatakan ketika harga meningkat maka jumlah barang yang di minta akan semakin menurun atau sebaliknya [7]. Selain factor harga adanya factor barang substitusi yang dapat digunakan oleh pelaku usaha gorengan untuk mempertahankan kelangsungan usaha gorengan. Menurut Ramadan (2022) naiknya harga minyak tentunya akan mempengaruhi biaya produksi untuk itu pelaku usaha gorengan dapat mengantikan minyak goreng yang biasanya digunakan dengan minyak goreng jenis curah/minyak goreng kemasan dengan harga yang lebih murah [8].

Berdasarkan keluhan dan juga dampak yang dirasakan oleh pedagang usaha gorengan dan masyarakat, adapun upaya pemerintah kota Merauke dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu bekerjasama dengan Polda Merauke melakukan pengawalan dan pengawasan pasar, sehingga jaminan distribusi dan pekerjaan dipasar real dilapangan serta untuk memastikan minyak menyesuaikan harga dipasaran dan tidak ada tindak kecurangan ataupun adanya penimbunan barang oleh oknum-oknum tertentu yang menyebabkan kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng. Hal ini juga didukung oleh kebijakan pemerintah mensubsidi harga minyak kelapa sawit curah dengan harga Rp. 14.000,-/liter. Upaya ini bertujuan untuk menstabilkan harga minyak goreng dipasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah diuraikan, penulis menyimpulkan bahwa kenaikan harga minyak goreng berdampak sangat besar terhadap usaha gorengan yang membuat daya beli konsumen menurun, dan sebagian konsumen melakukan protes terhadap pelaku usaha gorenga. Penetapan harga, pengurangan volume produksi juga mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima.

SARAN

Pelaku usaha diharapkan menghindari harga dengan menjual gorengan seharga Rp 5.000 untuk 3 buah gorengan daripada harus menjualnya dengan harga Rp 2.000 per buah. Selain memili harga jual untuk menjaga agar pendapatan tidak turun, pelaku usaha gorengan dapat menggunakan model produksi seperti mengubah ukuran produk dan menurunkan kualitas produknya dengan beralih ke minyak goreng curah/kemasan yang lebih murah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lutfia Rahma Dewi. 2022. Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Bagi Pedagang Kecil. Jurnal of Economic and Sosial Sciences (JESS). Vol 1. No 2
- [2] Muhamad Hisab & Idang Nurodin. 2022. Pengaruh Kelangkaan Minyak Goreng Terhadap Penetapan Harga Jual Dan Pengelolaan Laba Pada UMKM Usaha Makanan Di Desa Cikembar. Jurnal Akuntansi UNIHAZ. Vol 5. No 1
- [3] Ary Dean Amri dkk. 2022. Dampak Kenaikan Harga Minyak Sayur Terhadap Konsumsi Masyarakat Rumah Tangga UMKM. Jurnal Ilmiah Keislaman. Vol 8. No. 2
- [4] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT Alfabet. Bandung
- [5] Fahrudin dkk. 2022. Analisis Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Pola Produksi Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM. Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi (JAMENE). Vol 1. No 2
- [6] Robert Pindyck & Daniel Rubinfeld. 2012. Mikroekonomi Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta
- [7] Ramadan F. L. 2022. Tata Kelola Perusahaan Minyak Goreng di Indonesia : Studi Literatur Fenomena Kelangkaan dan Kenaikan Harga Minyak Goreng di Indonesia. AOSCM. Vol 1. Edisi 1.